



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 12 Mei 2021

Halaman: 1

Meluas, Sebaran Covid-19 di Wirobrajan

Masih Ada Warga Enggan Diskrining

JOGJA, *Radar Jogja* - Pembatasan mobilitas atau *lockdown* di Kampung Selongsong RT 56, RW 12 Kalurahan Wirobrajan, belum bisa ditentukan waktunya kapan selesai. Minimnya kesadaran warga untuk dilakukan *tracing* atau diperiksa menjadi kesulitan Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja ■

► Baca **Meluas...** Hal 7

HEROE

POERWADI

Ketua
Harian
Satgas
Penanganan
Covid-19
Kota Jogja



FOTO: WINDA ATIKA IRA
PUSPITA, GRAFIS: HERPRI
KARTUN/RADAR JOGJA

Meluas, Sebaran Covid-19 di Wirobrajan

Sambungan dari hal 1

Lurah Wirobrajan Sri Suwardani mengatakan, sebagian warga masih ada yang belum bersedia ditracing karena beberapa faktor. Ada yang takut atau sengaja pergi sehingga enggan untuk dilacak. Meskipun, wilayah sudah gencar mengingatkan atau sosialisasi kepada yang bersangkutan agar mau dilakukan tes antigen untuk keperluan pelacakan.

"Sebenarnya sudah dikasih tahu, mereka juga sudah kami hubungi lewat telepon. Ada yang tidak diangkat dan nggak respons. Mereka ada yang nggak mau, entah karena apa," katanya kepada wartawan kemarin (11/5). Sri menjelaskan, penutupan akses sudah dilakukan wilayah dengan menutup satu pintu utama. Itu hanya dilakukan untuk wilayah RT 56 RW 12 saja. Penjagaan juga dilakukan Satgas Covid-19 kelurahan, tapi masih keterbatasan personel karena warga RT 56 juga turut terdampak isolasi mandiri.

Penjagaan juga tidak bisa dilakukan *full* 24 jam. "Kalau kemarin dua hari belum sampai 24 jam karena lelah, jadi tidak bisa 24 jam. Karena kesehariannya juga ribet, kita sudah minta untuk Satpol PP bisa bantu piket penjagaan, sehingga kami tidak ngoyo gitu," ujarnya.

Wilayah yang diberlakukan

lockdown terdapat 70-an Kartu Keluarga (KK) atau kurang lebih 170-an jiwa. Sebagian memang tidak dipungkiri masih ada warga yang tidak patuh terhadap aturan isolasi mandiri atau pembatasan mobilitas. "Kalau bisa kami minta bantuan Satpol PP itu karena memang ada yang agak ngeyel. Mungkin jadi bisa lebih manut," tandasnya.

Kendati demikian, pihaknya tengah menyiapkan skema lain bagi warga yang sepanjang tidak positif Covid-19 atau dari hasil pelacakan antigen yang keluar negatif, bisa beraktivitas terutama untuk warga yang keperluan bekerja.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, dari hasil pelacakan telah dilakukan tes PCR terhadap 20 orang positif berdasarkan tes antigen. Diperoleh 19 warga dinyatakan positif PCR. Dan dari hasil 39 warga dites antigen, sembilan di antaranya dinyatakan positif Covid-19.

"Karena ada tambahan positif PCR 19 orang, berarti kita harus mentracing lagi yang 19 ini kontak eratnya dengan siapa saja," katanya.

Wakil Wali Kota Jogja ini menjelaskan, sembilan orang dinyatakan positif antigen dari 39 yang hadir kemarin langsung dilakukan tes PCR kepada delapan warga, dan masih menunggu

hasilnya. Satu orang belum hadir. Dengan begitu, dari kasus awal maka total warga yang telah dilakukan pelacakan 80 orang yang punya kontak erat. "Kita masih akan kembangkan agar benar-benar mampu mem-*blocking* sebarannya," jabar HP.

Dari total 80 yang sudah kontak erat itu juga sudah diminta menjalani isolasi mandiri. Meski dinyatakan negatif, minimal bisa menjalani isolasi selama lima hari sesuai aturan baru. Setelah itu satgas akan melakukan tes Covid-19 lagi untuk mencegah potensi sebaran.

"Ada 30 negatif antigen nanti di akhir lima hari kita akan tes PCR juga. Kita tunggu inkubasi selama lima hari, setelah itu kita PCR," tandas mantan wartawan ini.

HP berharap kesadaran warga mau kooperatif diperiksa untuk keperluan *tracing*. Agar sebaran kasus korona tidak semakin merebak ke mana-mana, terlebih wilayah lain. Sebab, semakin cepat warga diskriminasi maka akan mempercepat pula proses pelacakan. Maka, tidak akan berdampak pada pembatasan akses atau *lockdown* di wilayah itu menjadi lebih lama.

"Semakin lama kita melakukan *skrining* maka semakin lama juga untuk memblokir. Kalau itu mundur-mundur terus maka pembatasan akses juga akan semakin lama," tambahnya. (wia/laz)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Wirobrajan			
3. Kelurahan Wirobrajan			

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005